

REDESIGN PAKAIAN *SECONDHAND* BERWARNA PUTIH MENGUNAKAN TEKNIK *SURFACE TEXTILE DESIGN* DENGAN INSPIRASI KEMBANG KELAPA

Destia Fani Maghfira¹ | Arini Arumsari²
Program Studi Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif
Universitas Telkom
Jalan Telekomunikasi No 1, Bandung
e-mail: Destiafanii@gmail.com

ABSTRACT

The world fashion industry is currently developing so rapidly with the addition of various types of clothing products that make it more abundant secondhand clothing. In Indonesia, there is a secondhand clothing sales center, one of which is Cimol Gede Bage Market, which is a place to accommodate secondhand clothes that are still suitable for use. According to the field survey conducted by the author, 65% of the shops located in Cimol Gede Bage Market sell white clothes. The author sees the potential of the white secondhand clothing that allows the existence of defects in the form of stains to become a new product. This research uses a qualitative method in which the data collection is through literature study, observation, interview and exploration to find out the optimal technique to be applied to clothing products to be processed. The purpose of this study is to increase the value of function, economy, and can increase the life span of the product. By using the upcycle redesign method on white secondhand clothing, increasing the aesthetic value of secondhand clothing products will be processed using a number of surface textile design techniques inspired by Coconut Flower which come from Betawi Regional Art.

Keywords: *Secondhand white clothes, Redesign, Cimol Gede Bage Market, Coconut Flower.*

ABSTRAK

Dunia industri fashion saat ini berkembang begitu pesat dengan penambahan berbagai jenis produk pakaian yang membuatnya semakin melimpah pada pakaian bekas. Di Indonesia sendiri terdapat sentra penjualan pakaian bekas salah satunya Pasar Cimol Gede Bage yang merupakan tempat menampung pakaian bekas yang masih layak pakai. Menurut survey lapangan yang dilakukan penulis, 65% toko yang berada di Pasar Cimol Gede Bage menjual pakaian putih. Penulis melihat potensi pakaian bekas berwarna putih yang memungkinkan adanya cacat berupa noda menjadi produk baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana pengumpulan datanya melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan eksplorasi untuk mengetahui teknik yang optimal untuk diterapkan pada produk sandang yang akan diolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai fungsi, keekonomisan, dan dapat meningkatkan umur produk. Dengan menggunakan metode redesign upcycle pada pakaian bekas berwarna putih maka akan meningkatkan nilai estetika produk pakaian bekas yang akan diolah dengan menggunakan sejumlah teknik desain tekstil permukaan yang terinspirasi dari Bunga Kelapa yang berasal dari Kesenian Daerah Betawi.

Kata Kunci: baju bekas putih, desain ulang, Pasar Cimol Gede Bage, Bunga Kelapa.

PENDAHULUAN

Gedebage merupakan nama daerah di Bandung yang di sana terdapat Pasar Cimol Gedebage yang banyak dikenal masyarakat. Pasar Cimol Gedebage adalah wadah untuk menampung pakaian-pakaian *secondhand* namun masih layak pakai dan sudah berdiri pada tahun 2009. Perputaran serta sikap konsumtif masyarakat Bandung terhadap pakaian *secondhand* yang masih memiliki kelayakan untuk dipakai membuat Pasar Cimol masih bertahan hingga sekarang. Menurut survei dari Guastana (2015) alasan konsumen membeli produk fashion di Pasar Cimol Gedebage karena harga yang lebih terjangkau dan memiliki banyak pilihan.

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti pakaian *secondhand* yang berada di Pasar Cimol Gedebage khususnya pakaian *secondhand* berwarna putih. Menurut observasi yang telah dilakukan oleh penulis banyak sekali pakaian *secondhand* berwarna putih yang berada di Pasar Cimol Gedebage. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan dari 1080 toko di Pasar Cimol Gedebage sebanyak 65% toko di pasar tersebut menjual pakaian berwarna putih. Jenis pakaian *secondhand* yang berada Pasar Cimol Gedebage banyak macamnya, namun yang paling banyak adalah kemeja.

Terkait melimpahnya pakaian *secondhand* tersebut, dalam buku berjudul "*Future of the Consumer Society*" (2009) menjelaskan bahwa Eco Design di dalamnya terdapat produk *life-cycle thinking* yaitu dalam membuat sebuah pakaian harus memperhatikan dampak akhir yang akan diterima oleh lingkungan,

sehingga harus mempertimbangkan tidak hanya masalah estetika, tren, dan mode tetapi juga proses produksi logistik, penggunaannya, dan pemeliharaan barang tekstil sehingga dapat berakhir dengan didaur ulang atau tidak terjadinya pembuangan produk. Hasil survei yang dilakukan di Pasar Cimol Gedebage penulis menemukan suatu masalah bahwa melimpahnya pakaian *secondhand* berwarna putih yang dapat diolah kembali menjadi suatu produk fashion yang dapat meningkatkan nilai guna bagi produk *secondhand*.

Selaras dengan penjelasan di atas penulis melihat adanya potensi untuk mengolah pakaian *secondhand* berwarna putih yang berasal dari Pasar Cimol Gedebage yang memungkinkan terdapatnya kecacatan berupa bercak noda dengan cara melakukan redesign agar dapat meningkatkan nilai tambah dan menjadi produk yang memiliki nilai fungsi ekonomi serta dapat menambah jangka umur produk tersebut. Penulis akan mengolah kembali pakaian putih *secondhand* dengan beberapa teknik *surface textile design* agar dapat meningkatkan nilai estetika pada produk. Inspirasi yang akan diambil adalah motif kembang kelapa yang memiliki simbol kesejahteraan dan kehidupan manusia yang bermanfaat seperti pohon kelapa yang memiliki manfaat pada setiap bagiannya.

Objek yang diangkat pada penelitian ini adalah redesign pakaian *secondhand* berwarna putih. Batasan yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai material yang digunakan hanya menggunakan material yang berasal dari pakaian *secondhand* yang berwarna putih, teknik yang digunakan yaitu teknik *surface*

textile design, lokasi yang dituju sebagai sumber material adalah Pasar Cimol Gedebage Bandung, dengan target market yang ditujunya yaitu wanita muda dengan umur 20 tahun-35 tahun.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, yang diawali dengan pengumpulan studi literatur, dilanjutkan dengan observasi lapangan dan proses eksperimen. Oleh karena itu, hasil penelitian ini merupakan kesimpulan dari analisa penulis mengenai objek kajian penelitian yang diangkat.

STUDI LITERATUR

Upcycle

Istilah “upcycling” diciptakan oleh Reiner Pilz pada tahun 1994 yang menjelaskan konsep menambahkan nilai ke produk lama atau bekas menjadi barang yang bernilai lebih tinggi (Muthu 2017, hlm. 4). Sedangkan berdasarkan pemaparan Gail Jeanne Myers berdasar Gwilt & Rissanen (2011) dalam tesis Myers yang berjudul *Designing and Selling Recycled Fashion: Acceptance of Upcycling Secondhand Clothes by Female Consumers Age 25 To 65*, Myers (2014, hlm. 1) *upcycling* merupakan proses mendaur ulang segala bahan-bahan yang telah dibuang atau tidak digunakan (limbah) menjadi suatu produk baru, di mana produk baru yang dihasilkan memiliki nilai lebih. Menurut Reiner pilz istilah proses daur ulang menjadi dua yaitu *downcycling* dan *upcycling*



Gambar 1. macam macam Proses daur ulang
(Sumber : Material Trader.com,2019)

Fashion

Fashion merupakan istilah yang banyak diketahui masyarakat sebagai busana atau pakaian, namun fashion menurut Malcolm berasal dari Bahasa latin yaitu, “*faction*”, yang artinya membuat. Menurut Faetherstone (2001) *Fashion* merupakan indikator penting dalam munculnya *life style* sehingga *fashion* sering diartikan sebagai pakaian. menurut Arini Arumsari dalam jurnalnya yang berjudul “Pemanfaat pewarna alam sebagai trend baru pada fashion brands di Indonesia” tahun 2018 mengatakan bahwa dibalik fenomena perkembangan industri fesyen yang sangat pesat tersebut terdapat potensi dampak buruk yang dihasilkan. Dampak buruk tersebut yaitu penggunaan material atau bahan baku yang tidak ramah lingkungan; proses produksi yang menghasilkan limbah bagi lingkungan; kualitas produk yang kurang baik sehingga memiliki daur hidup rendah; dan permasalahan sosial ketenaga kerjaan.

Pakaian Secondhand

Pakaian *secondhand* merupakan salah satu limbah fashion yang termasuk kedalam produk yang memiliki daur hidup yang singkat. Dalam buku yang berjudul *Alternative Exchanges:*

Second-Hand Circulations from the Sixteenth Century to the Present (2008) Laurence Fontain mengatakan bahwa pakaian *secondhand* adalah bahan baku yang kompleks. Pakaian *secondhand* adalah anonym dan di sisi lain mereka membawa kenangan akan orang-orang yang menggunakannya, baik dari orang yang menciptakannya atau kejadian yang mereka saksikan dan alami.

Surface Textile Design

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik *Surface textile design*, teknik *surface textile design* adalah pengolahan kain yang sudah ada dengan memberikan suatu perlakuan di atas permukaan kain *surface textile design* juga bisa disebut sebagai teknik penyempurnaan karena prosesnya dilakukan pada kain yang sudah ada (Paskar, 2007). *Surface* menurut *Oxford English Dictionary* merupakan kata benda yang memiliki arti bagian luar dari suatu lapisan paling atas. Sedangkan menurut *surface design Association* di Amerika mengatakan *surface design* adalah desain yang meliputi pewarnaan, pola, dan penataan serat dan kain, yang menerapkan teknik eksplorasi kreatif yang meliputi *dying*, *painting*, *printing*, *embellishment*, *embroidery*, dan *quilting*.

Kembang Kelapa

Inspirasi yang diangkat dalam penelitian ini adalah kembang kelapa atau kembang kelape merupakan pernak-pernik yang sering disebut juga *manggar* kelapa. Kembang kelapa pernak-pernik atau hiasan yang sering terlihat dalam acara-acara masyarakat Betawi atau



Gambar 2. Kembang Kelapa
(Sumber : www.Babakan Betawi.com)

acara yang menggunakan kesenian dari daerah Betawi sebagai tema acara. Kembang ini terbuat dari lidi yang dililit oleh kertas krep berwarna (Radjawali, 2019).

Terbentuknya kembang kelapa pada awalnya karena ada kisah yang berasal dari Pelabuhan Sunda Kelapa yang berkawasan di Pantai Kelapa yang banyak ditumbuhi oleh pohon kelapa dan apabila dilihat dari kejauhan seperti melihat tiang-tiang yang ujungnya berumbai dan pemandangan tersebut dinilai terlihat indah maka terbentuklah kreasi Kembang Kelapa yang dipercaya sebagai simbol dari kemakmuran dan kehidupan manusia yang bermanfaat, yang berkaca pada pohon kelapa yang bermanfaat di setiap bagiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dilakukannya observasi lapangan untuk mendapat informasi dan data mengenai jenis material dan jenis pakaian seperti apa yang dijual di Pasar Cimol Gedebage.

Hasil dari observasi & wawancara yang penulis lakukan di Pasar Cimol Gedebage sebagai berikut:

Destia Fani Maghfira , Arini Arumsari

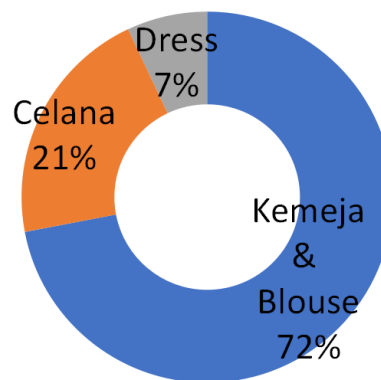
- a. Pasar Cimol Gedebage menjual berbagai jenis pakaian secondhand yang masih layak pakai dan sebagian pakaian yang dijual di sana tidak 100% pakaian secondhand ada sebagian yang menjual produk baru namun tidak lulus quality control.
- b. Pasar Cimol Gedebage menjual berbagai jenis produk fashion seperti pakaian, sepatu, tas, topi, bed cover. Macam-macam pakaian yang dijual di Pasar Cimol Gedebage adalah dress wedding, pakaian formal dan casual, pakaian pesta, dll.
- c. Pakaian yang banyak dijual di Pasar Cimol Gedebage adalah pakaian casual seperti jaket, sweater, kaos, kemeja, celana, rok. dll.
- d. Terdapat 1080 toko yang berada di Pasar Cimol Gedebage, hampir semua toko di sana menjual pakaian berwarna putih dan ada sebagian toko yang memang hanya menjual pakaian berwarna putih dengan berbagai jenis material.
- e. 65% toko di sana menjual pakaian berwarna putih, pakaian putih yang paling banyak dijual di sana adalah kemeja.

Pakaian secondhand berwarna putih di Pasar Cimol Gedebage terdiri dari berbagai jenis material, seperti katun, linen, chiffon, brokat, jeans dll. Dari 1080 toko terdapat 65% pedagang di Pasar Cimol Gedebage menjual pakaian berwarna putih.

Hasil dari observasi yang telah penulis lakukan dari 1080 toko di Pasar Cimol Gedebage 65% toko menjual pakaian berwarna putih dan jenis pakaian secondhand yang paling banyak di temukan di Pasar Cimol Gedebage adalah



Gambar 3. Pakaian putih di Pasar Cimol Gede Bage
(Sumber : Data Pribadi,2019)



Bagan 1. Data Banyaknya Pakaian Putih Berdasarkan Jenisnya
(Sumber : Data Pribadi ,2019)

- Celana = jeans putih
- Kemeja = Katun
- dress = katun dengan detail brookat
- blouse Ciffon & satin

Bagan 2. Banyaknya Jenis Pakaian Putih berdasarkan Jenis Materialnya
(Sumber : Data Pribadi,2019)

Kemeja dan Blouse dengan persentase 72%, kemudian Celana 21% dan yang paling sedikit adalah Dress 7%.

Data banyaknya jumlah pakaian secondhand berwarna putih berdasarkan jenisnya di Pasar Cimol Gedebage adalah kemeja berbahan katun dengan persentase 50%, kemudian Blouse berbahan satin dan chiffon 22%, celana berbahan jeans putih 15%, dan yang paling sedikit adalah dress berbahan katun dengan detail brokat 13%.



Gambar 4. Eksplorasi Awal
(Sumber : Data Pribadi,2019)



Gambar 5. Eksplorasi Lanjutan
(Sumber : Data Pribadi,2019)



Gambar 6. Eksplorasi Awal
(Sumber : Data Pribadi,2019)

KONSEP DAN PROSES BERKARYA

Eksplorasi Terpilih

Dari eksplorasi yang sudah dilakukan, sudah terpilih beberapa eksplorasi yang

memiliki potensi untuk diaplikasikan ke dalam produk akhir. Pemilihan eksplorasi dilakukan berdasarkan cocok atau tidak cocoknya teknik tersebut diaplikasikan pada produk dan ada beberapa hasil eksplorasi yang tidak sesuai dengan konsep dari penelitian ini.

Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah penulis lakukan terpilih dua teknik yaitu sulam dan bordir yang memiliki potensi untuk diaplikasikan ke produk akhir, penulis juga menambahkan teknik *manipulating fabric* berupa teknik kerut kedalam sketsa produk untuk menambah nilai indah pada produk.

Proses Perancangan

Pada proses perancangan ini penulis akan memaparkan konsep dan tema yang menjadi inspirasi dalam penelitian yang berjudul, *Redesign Pakaian Secondhand Berwarna Putih* sebagai Acuan dalam Proses Perancangan dan Mendesign Produk. Penulis mengangkat salah satu budaya nusantara yaitu kembang kelapa sebagai inspirasi untuk produk pakaian yang akan dibuat. Sehingga pada pembuatan *imageboard* pemilihan warna dan proses eksplorasi yang dilakukan mengacu pada inspirasi dari budaya nusantara yang diangkat.

Imageboard

Tema perancangan dari penelitian ini adalah “*helpful*” yang berasal dari Bahasa Inggris dan memiliki arti bermanfaat, filosofi dari kembang kelapa diyakini sebagai simbol kehidupan bermanfaat yang berkaca pada pohon kelapa yang bermanfaat disetiap bagiannya, sehingga pada proses eksplorasi mengacu pada



Gambar 7. Moodboard
(Sumber : Data Pribadi,2019)

bentuk dari motif kembang kelapa dengan menggunakan warna pink, merah, hijau, biru, oren, dan ungu yang disesuaikan dengan karakteristik warna dari kembang kelapa.

Target Market

Penulis terinspirasi dari seorang selebgram bernama Vanessa Andrea, karena memiliki penampilan yang menarik dan unik. Vanessa memiliki gaya retro casual yang mencerminkan gaya yang sederhana namun memiliki kesan yang khas karena warna cerah yang ditampilkan. Wanita yang menjadi target market yang penulis tuju yaitu wanita yang memiliki selera yang sama dengan Vanessa Andrea, berumur 20-35 tahun, tinggal di kota besar, seorang selebgram, model, mahasiswa, actress memiliki ketertarikan dalam bidang fashion dan tertarik pada benda atau pernak-pernik yang memiliki warna cerah dan bentuk yang unik, dan memiliki kepribadian yang feminin, lembut dan juga ceria.

Lifestyle

Lifestyle board ini menjelaskan tentang gaya hidup dari target market yang akan dituju.



Gambar 8. Target Market
(Sumber : Data Pribadi,2019)



Gambar 9. Lifestyle Board
(Sumber : Data Pribadi,2019)

Pada lifestyle board di bawah menjelaskan kegiatan yang sering dilakukan oleh target market, seperti memiliki kepribadian yang lembut, ceria, simple, berjiwa muda, dan memiliki hobi *travelling* keluar kota atau keluar negeri bersama dengan teman-temannya, suka mengunjungi tempat-tempat yang memiliki spot untuk foto yang bagus, tertarik dengan segala macam benda atau pernak-pernik yang memiliki warna yang cerah dan bentuk yang unik. Produk pakaian yang penulis buat cocok dipakai untuk sekedar hangout bersama teman-teman, atau untuk foto-foto di spot yang bagus.

Tabel 1. Analisa Pakaian *Secondhand*
(Sumber : Data Pribadi,2019)

Nama	Gambar	Keterangan
Look 6 Blouse		Terdapat lubang kecil pada bagian lengan kanan pakaian.
Look 4 Kemeja (bagian depan)		Terdapat bercak tumpahan lem yang sudah mengeras.
Look 1 Kemeja		Bentuknya yang lawas
		Terkena lunturan pakaian lain yang berwarna pink.

Setelah menganalisa bagian pakaian yang terdapat bercak noda, langkah selanjutnya penulis membuat design sketsa produk yang proses mendesainnya dilihat dari sumber pakaian yang sudah penulis beli dari Pasar Cimol Gedebage.

Sketsa Produk dan Visualisasi PProduk Akhir



Gambar 10. Design Sketsa Produk
(Sumber : Data Pribadi,2019)



Gambar 11. Photoshoot Produk
(Sumber : Data Pribadi,2020)



Gambar 12. *Photoshoot Produk*
(Sumber : Data Pribadi,2020)

PENUTUP

Pakaian berwarna putih adalah pakaian yang rentan terkena noda ataupun cepat terjadinya perubahan warna pada pakaian seperti menguning, sehingga pakaian secondhand berwarna putih yang berada di Pasar Cimol Gedebage melimpah. Terdapat 1080 toko di pasar tersebut dan 65% toko di Pasar Cimol Gedebage menjual pakaian berwarna putih. Kekurangan yang dimiliki pakaian secondhand berwarna putih adalah modelnya yang lawas, banyaknya bercak noda, perubahan warna hingga menguning, dan barangnya yang reject, namun dapat dioptimalkan menjadi produk baru yang layak pakai serta terlihat lebih baik dengan cara me-redesign bentuk pakaiannya

dengan menutupi bagian yang terdapat bercak noda dan bagian yang reject tersebut dengan menggunakan teknik surface textile design.

Kekurangan yang dimiliki oleh pakaian secondhand berwarna putih dapat ditutupi dengan menggunakan teknik surface textile design juga dapat menambah nilai estetika pada produk pakaian tersebut, selain menambah nilai estetika juga dapat menambah nilai fungsional dan memperpanjang penggunaan produk sehingga tidak terjadinya pembuangan, salah satunya dengan menutupi bercak noda dan kerusakan/reject pada pakaian dengan teknik surface textile design seperti teknik sulam dan bordir dengan mengangkat salah satu kesenian budaya nusantara yaitu kembang kelapa yang berasal dari kesenian Betawi untuk memperindah pakaian tersebut.

Untuk memanfaatkan pakaian secondhand berwarna putih dapat diolah kembali dengan melakukan redesign, yaitu dengan cara mengurangi, menambah ataupun mengubah unsur pada pakaian secondhand tersebut sehingga dapat menambah nilai pada pakaian lama atau pakaian secondhand tersebut menjadi lebih baik dan bernilai. Menggunakan teknik surface textile design untuk menambah nilai estetika dan dengan memberikan sentuhan perubahan pada pakaian secondhand berwarna putih tersebut untuk menambah nilai ekonomis pada produk.

Daftar Pustaka

- Wokuwula. (2016). *Filosofi/Makna Kembang Kelapa Dalam Kesenian Betawi*
(<https://dtechnoindo.blogspot.com/2018/04/filosofi-kembang-kelapa-dalam.html> , Di
Akses Pada Tanggal 11 Oktober 2019,
Pukul 18;06 WIB)
- Cho,EJ.2011. Consideration on 'Redesign'
in Fashion Industry Through Case
Studies,30 September
- Bryden, Selena Francis. (2010). *DIY Fashion* .
London: Laurance King Publishing.
- Gwilt,Alison. (2014). *A Practical Guide to Sustainable Fashion*. Bloomsbury
Publishing
- Thittichai,kim (2014). *Reclaimed Textile*.
Pavillion Books Publishing
- Trisnawati, Tri Y . (2016) . *Fashion sebagai bentuk Ekspresi diri dalam komunikasi*
. Jurnal e-proceeding of Semarang
University